DAMPAK KERJASAMA PERDAGANGAN SENJATA AMERIKA SERIKAT TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI TAIWAN

Oleh:
Fandra Ramadhani
(chacharmdhani@yahoo.com)
Pembimbing: Drs. Idjang Tjarsono, M.Si
Jurusan Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research explains the Impact of United States arms trade cooperation against Taiwan economic improvement. The consequences of the Korean war brought the United States into an agreement with the Taiwanese government of the Mutual Defense Treaty (1954) to assist Taiwan in tackling the threat of Tiongkok. Since then the United States has provided much economic and military aid to Taiwan for defense and security and the future of Taiwan's development. Over time the United States supplied large quantities of military equipment to Taiwan in anticipation of Tiongkok.

The method used in this research is descriptive, qualitative. The data obtained comes from books, journals, theses, articles, internet sites and other sources related to research. The focus of this research is on whether the impact of US and Taiwan arms trade cooperation on Taiwan's economy. The perspective I use is a neo-liberalist perspective, the theory of international political economy.

The impact of the US arms trade cooperation with Taiwan on an increasing investment that could allow Taiwan's industry in developing weapons, the renewal of the armaments. The Americans also provide Taiwan with enough military weapons and communication devices. Gun sales are an important component in maintaining peace and stability in cross-strait relations and across the region.

Keywords*: arms trade, defense equipment, Taiwan, economic*

Pendahuluan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa Dampak Perdagangan Senjata terhadap Peningkatan Ekonomi Taiwan. Taiwan adalah perang Korea. Dimana, pada masa perang Korea yaitu antara Korea Utara dengan Korea Selatan, Amerika Serikat dibawah panji-panji PBB membantu Korea Selatan dan sebaliknyaTiongkok membantu Korea Utara. Akibat dari perang Korea tersebut membawa Amerika Serikat melakukan perjanjian dengan pemerintahan Taiwan yaitu Mutual Defence Treaty (1954) untuk membantu Taiwan dalam menanggulangi masalah ancaman dari Tiongkok.[1] Sejak saat itu Amerika Serikat memberikan banyak bantuan ekonomi dan militer kepada Taiwan demi pertahanan dan keamanan dan masa depan pembangunan Taiwan. Tahun 1955 Amerika Serikat menyuplai sejumlah besar peralatan militer ke Taiwan untuk mengantisipasi Tiongkok.

Dengan adanya perdagangan senjata ini membuat Taiwan lebih dari cukup untuk memimpin dalam perlombaan senjata dengan Tiongkok daratan. Taiwan melebihi kebutuhan minimum untuk memastikan Balance of Power di selat Taiwan. Tiongkok, yang mana persediaan senjatanya lebih sedikit, mungkin akan terdorong untuk menambah pengeluarannya untuk membeli senjata baru, menstimulasi perlombaan senjata yang lebih parah di Asia Timur, dan membahayakan stabilitas keamanan.

Meskipun tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat, Amerika Serikat tetap melanjutkan perdagangan persenjataan ke Taiwan sesuai dengan aturan TRA yang mengesahkan tindakan ini sekaligus menyatakan bahwa perdamaian dan stabilitas dikawasan ini.[2]

Perdagangan senjata Amerika Serikat ke Taiwan juga sesungguhnya konsisten dengan joint communique Amerika Serikat-Tiongkok tahun 1982, dimana dalam Communique ini Amerika Serikat mengatakan bahwa AS tidak bermaksud untuk melanggengkan kebijakan perdagang senjata pada Taiwan dan bahwa penjualan senjata Amerika Serikat tidak akan melebihi, baik secara kualitas maupun kuantitas jumlah yang sudah-sudah.[3] Dalam beberapa tahun belakangan, selama hampir 35 tahun terakhir ini Amerika Serikat telah menyokong Taiwan dengan senjata pertahanan dalam jumlah yang cukup besar.

Masalah semakin sulit, karena keabsahan Taiwan sebagai sebuah negara dipertanyakan, hal ini terkait dengan konfliknya dengan Tiongkok. Taiwan sebenarnya bukan sebuah kawasan dalam negara, yakni salah satu provinsi di Tiongkok, Taiwan secara de facto merupakan negara berdaulat tetapi secara de jure bukanlah negara yang merdeka, karena Taiwan tidak mendapat pengakuan internasional sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, karena senatiasa dihentikan oleh Tiongkok yang berupaya melakukan reunifikasi. Dan selama proses pengupayaan reunifikasi tersebut, Amerika Serikat muncul dengan memposisikan diri sebagai negara yang menjadi pelindung bagi Taiwan.

Dalam hal ini bukan saja kepentingan ekonomi lewat perdagangan senjata dengan Taiwan, namun juga karena di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu ancaman kebangkitan kekuatan Tiongkok. Tiongkok kini dikenal sebagai pusat

[1] *Sejarah Taiwan R.O.C.K MinistresTaiwan, dalam http://gbirocktaiwan.com/category/taiwan/sejarah* (diakses 10 Januari 2017Jam 09.00 WIB)

[2] U.S Department of State Bulletin, vol. 79 (1979), p 2022 (diakses 10 Januari)

[3] Mclaran, John P, *Asian Survey, "US Arms Sale To Taiwan". Vol XL, no. 4, July/August*, 2000. P 623 (diakses 10 Januari 2017 Jam 09.20 WIB)

gravitasi ekonomi Asia, apalagi kini Tiongkok sangat berambisi untuk memperkuat posisinya di peta Asia dengan membangun koalisi regional yang semakin masif dan ekspensif.

Presiden George W. Bush memutuskan pada tahun 2003 untuk menawarkan Taiwan paket senjata terbesar dan pesawat F-16 ke Taiwan dekade yang lalu. Bush menolak Taiwan untuk pembelian item paling mahal dan kontroversial : empat Arleigh Burke-class destroyers dilengkapi dengan system radar Aegis. Bush benar-benar menyetujui dua system senjata yang lain yang ditentang Tiongkok: 8 kapal selam dan 12 pesawat patroli anti-kapal selam P-3C (model sama dengan versi berbeda yang terlibat dalam kejadian pesawat pengintai baru-baru ini dengan Tiongkok). Juga ditawarkan oleh Amerika Serikat 4 Kidd-class penghancur rudal. Walaupun ini tidak secanggih Arleigh Burke-class, tetapi lebih besar dua kali lipat dari semua kapal perang Taiwan yang pernah ada dan lebih kuat dari penghancur milik Tiongkok.[4]

Yang paling penting adalah kapal selam. Baru-baru ini, Taiwan mampu menggagalkan usaha Tiongkok untuk memblokade pulau Taiwan. Angkatan Udara Taiwan bisa menyebabkan kerugian bagi kegiatan perkapalan Tiongkok dalam sekitar 1000 km dari Taiwan. Dengan kapal selam barunya, akan memberikan kemampuan untuk menyerang kegiatan perkapalan Tiongkok di seluruh laut di Asia Timur. Taiwan dapat menghancurkan kegiatan perdagangan melalui laut. Kemampuan Cina untuk mengganggu perdagangan Taiwan lebih terbatas.[5]

Kapal selam modern Jerman tipe 209 diekspor kebanyak negara, Korea Selatan dan beberapa negara ASEAN. Tipe 209 ini sedikitnya seimbang dengan kapal selam Kilo class buatan Rusia yang diimpor oleh Tiongkok. Dapat dilihat bahwa Amerika Serikat dapat meyakinkan Jerman, Belanda, atau beberapa negara lain untuk membuat kapal selam untuk Taiwan.

Dalam laporan lain menyebutkan bahwa penjualan yang diusulkan itu akan melibatkan 330 rudal patriot berkemampuan canggih (PAC-3) seharga 3,1 miliar dolar dan 30 helikopter Apache Longbon AH-64 D seharga 2,5 miliar dolar. Taiwan juga akan membeli 31 rudal anti kapal Harpoon UGM-84L yang ditembakkan dari kapal selam seharga 200 juta dolar, 182 rudal Javeline dengan 20 unit launcher seharga 47 juta dolar. Penjualan lain yang diusulkan adalah empat pesawat peringatan dini udara E-2 dan pasokan suku cadang bagi pesawat tempur, pesawat transpor, radar dan peralatan komunikasi.

Perkembangan ini bisa dilihat dari adanya ketebatasan pers, tidak adanya tahanan politik, dan sebuah parlemen yang presentatif yang dipilih melalui pemilu yang multi partai. Dan jelas demokrasi di Taiwan berjalan tanpa adanya pelanggaran hak asasi manusia, demi menghadapi masalah-masalah dan mempertahankan kepentingan nasionalnya, yakni meningkatkan stabilitas regional dan internasional, mencegah dan mengurangi konflik dan acaman, dan menangkal agresi dan penggunaan kekerasan.

Awal hubungan aliansi antara Amerika Serikat dengan Taiwan sudah dimulai sejak adanya *"Cairo Declaration".* Dalam koferensi Kairo pada tanggal 22-26 November 1943 yang dihadiri presiden Roosevelt (AS), Winston Churcill (Inggris), dan Chiang Kai Sek (Republic of China) menghasilkan sebuah komunike yang diberi nama Cairo Declaration. Dalam koferensi tersebut

[4] http://www.fpif.org/commentary/0104taiwanarms.htm (diakses 10 Januari 2017 Jam 09.29 WIB)

[5] ibid

membicarakan misi militer untuk embatasi serta menggagalkan usaha agensi Jepang. Bahkan koferensi tersebut juga menghasilkan *Communique* (pengumuman resmi) yang diumumkan pada Desember 1943.[6]

Komunike tersebut diberi nama dengan Cairo Declaration, isi komunike ini yaitu bahwa Jepang akan dilucuti dari semua pulau-pulau di Pasifik yang telah disita atau diduduki sejak awal Perang Dunia pertama pada tahun 1914. Wilayah yang telah dilucuti oleh Jepang dari Tiongkok, antara lain Mnchuria, Formosa, dan The Pescadores dan pulau-pulau tersebut harus dikembalikan kepada Republik Cina.[7] Walaupun hubungan Amerika Serikat dan Taiwan mengalami dinamika politik, namun Amerika Serikat tetap menajdi teman lama yang selalu membantu Taiwan dalam bidang pertahanan dan keamanan. Hubungan aliansi Amerika Serikat dengan Taiwan selalu mengalamai dinamika pasang surut. Meskipun tanpa adanya hubungan diplomatik Amerika Serikat dan Taiwan sejak tahun 1979, akan tetapi konflik kawasan antara Taiwan dengan Tiongkok selalu menjadi agenda politik luar negeri Amerika Serikat. Dalam kebijkan politik luar negeri ini, Amerika Serikat selalu menepatkan posisi untuk menjaga stabilitas keamanan Taiwan.

Sikap yang ditunjukkan Amerika Serikat di satu sisi ingin menjalin kerjasama dengan Taiwan, keadaan yang berangsur-angsur membaik antara kedua negara membawa impact bagi posisi Taiwan dalam PBB. Sebab awalnya keanggotaan Tiongkok dalam PBB tidak diakui, dikarenakan Taiwan sudah dianggap perwakilan dari Cina, hal tersebut berubah dari posisi Tiongkok yang sebelumnya menjadi perwakilan PBB, justru dikeluarkan dari keanggotaan PBB.

Dibuktikan dengan resolusi yang dikeluarkan PBB pada 25 Oktober 1971, yang berisi tentang restorasi hak keseluruhan kepada Tiongkok dalam PBB. Dalam resolusi tersebut menjelaskan juga posisi Tiongkok merupakan satu-satunya perwakilan yang sah dari Cina dalam PBB. Hubungan yang semakin membaik antara Tiongkok dan Amerika Serikat ditandai dengan kunjungan kenegaraan oleh Presiden Richard Nixon ke Beijing pada 22 Februari 1972.[8]

Nixon memberikan lima prinsip mengenai dukungan Amerika Serikat terhadap Tiongkok dalam masalah Taiwan. Isi dari lima prinsip tersebut antara lain:

1. Berhubungan dengan dukungan Amerika Serikat mengenai Kebijakan Satu China yang dilakukan Tiongkok, maka dukungan tersebut akan membuat status politik Taiwan menajdi tidak dapat ditentukan.
2. Amerika Serikat tidak mendukung gerakan Taiwan merdeka dalam bentuk apapun.
3. Amerika Serikat akan mempengaruhi Jepang agar tidak memberikan dukunga terhadap Taiwan dalam gerakan kemerdekaan.
4. Amerika Serikat akan mendukung segala resolusi damai yang akan berguna dalam mengatasi masalah Taiwan, dan Amerika Serikat tidak akan mendukung usaha militer yang akan dilakukan oleh pemerintah yang ada di Taiwan.

[6] *Bernice Lee, The Security Implications of the New Taiwan (Oxford University Press, 1996) p, 16* (diakses 19 Mei 2017 Jam 13.45 WIB)

[7] ibid

[8] *Kerry B Dumbaugh. Taiwan: Recent Developments and U.S Policy Choises* (diakses pada 19 Mei 2017 Jam 13.50 WIB)

5. Amerika serikat menginginkan adanya normalisasi hubungan di antara Amerika Serikat dan Tiongkok.

Investasi Senjata Amerika Serikat di Taiwan

Setiap negara di dunia ini memiliki masalah ekonomi seperti masalah dengan kelangkaan barang, kenaikan terhadap harga minyak dunia, defisit terhadap neraca perdagangan serta masalah dalam pembangunan perekonomian domestik. Masalah perekonomian yang timbul di beberapa negara ini berpengaruh terhadap kegiatan diplomasi dan perundingan para pemimpin negara menjadikan masalah perekonomian sebagai agenda utama mereka.

Seperti investasi, bantuan luar negeri, penetapan tarif perdagangan dan penetapan kurs mata uang. Sehingga hal ini mengakibatkan para pemimpin negara ikut campur tangan secara langsung untuk mengatasi masalah perekonomian baik itu masalah pertumbuhan ekonomi domestik maupun dalam hubungan perekonomiannya dengan negara lain. Seperti yang dilakuakan oleh pemerintahan Amerika Serikat yang menjadi satu-satunya faktor yang menetukan stabilitas kawasan Asia Timur.

Amerika Serikat selama ini menjaga kawasan Asia Timur dari pengaruh paham komunis. Namun kestabilan kawasan Asia Timur ini terganggu oleh konflik antara Tiongkok dengan Taiwan.[9] Selain membantu dalam bidang militer, Amerika Serikat juga menjalin hubungan ekonomi dengan Taiwan. Hubungan perekonomian ini bertujuan untuk membantu Taiwan membangun perekonomian domestiknya. Hubungan perekonomian Amerika Serikat dengan Taiwan di mulai pada tahun 1951.[10] Amerika Serikat memutuskan mengeluarkan kebijakan untuk memberikan bantuan luar negeri di bidang perekonomian ke Taiwan.

Taiwan berencana untuk membangun 66 jet tempur latih untuk meningkatkan pertahanan, penerbangan perdana dijadwalkan akan berlangsung pada tahun 2020. Armada 66 unit jet tempur latih tersebut rencananya dikirimkan pada tahun 2026. Investasi senilai lebih dari 68 miliar dollar Taiwan (USD 2,2 milyar) untuk jet tempur latih canggih, tidak hanya meletakkan dasar pada pengembangan kemampuan tempur udara di masa depan, tetapi juga memungkinkan industri Taiwan terus berkembang. Jet tempur latih tersebut akan dikembangkan oleh Kementerian Pertahanan dan Aerospace Industrial Development Corp, perusahaan dirgantara asal Taiwan.

Dengan negara-negara pesaing seperti Tiongkok dan Rusia yang dengan cepat menutup kesenjangan teknologi yang memungkinkan Amerika Serikat untuk menguasai langit selama beberapa dekade dan lebih sedikit F-22 dari yang diharapkan, Angkatan Udara telah memutuskan untuk berinvestasi dalam pembedahan secara besar-besaran F-15 yang sudah teruji untuk mengisi kekosongan dengan memperpanjang usia hingga tahun 2040.

Upgrade akan mencakup 435 unit F-15, dengan penggantian radar berteknologi baru, memperbarui sistem komputer misi, alat komunikasi modern, pencarian dan melacak inframerah canggih dengan kemampuan dan pertahanan perang elektronik sehingga F-15 dapat bekerja sama dengan pesawat lain yang lebih canggih. Banyak upgrade F-15 juga dimodifikasi untuk mampu membawa

[9] *Agustin, Hanny Dwi. 2008. Prospek Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Seriak Taiwan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Taiwan, Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Vol. 4 No. 2, 192-196* .(diakses 9 Juli 2017 Jam 19.00 WIB)

[10] *ibid*

hingga 16 rudal, jauh lebih banyak dari standar sebelumnya yang hanya mampu membawa 8 rudal, sehingga memberikan tingkat mematikan pesawat yang lebih besar. Sejak saat itu, pertumbuhan ekonomi Taiwan semakin menigkat seiring dengan berkembangnya perdagangan berorientasi ekspor yang dilakukan oleh negara tersebut.[11] Hubungan perekonomian dua negara ini sudah termasuk dalam kepentingan nasional yang dijalankan Amerika Serikat dalam tingkatan operasional. Karena dalam hubungan perekonomian ini sudah mulai terjadi tindakan Amerika Serikat yang mengeluarkan kebijakan untuk membantu perekonomian Taiwan. Sehingga Taiwan mampu mengalami pertumbuhan perekonomian yang begitu pesat. Kebijakan yang dikeluarkan Amerika Serikat untuk membantu perekonomian Taiwan ini tentunya memiliki alasan untuk memenuhi kepentingan nasional Amerika Serikat.

Taiwan Menyediakan Pangsa Pasar Senjata bagi Amerika Serikat

Faktor penting kenapa Amerika Serikat melakukan hubungan dengan Taiwan, karena Taiwan menyediakan pangsa pasar senjata yang dapat memenuhi kebutuhan Amerika Serikat. Amerika Serikat melancarkan ekspansinya dalam meningkatkan koordinasi ekonominya ke negara-negara yang memiliki kekuatan industri terutama wilayah Asia Timur yang saat ini merupakan perluasan ekspor Amerika Serikat.

Amerika Serikat memiliki kepentingan ekonomi yang besar di Taiwan, karena Taiwan menempati urutan kelima mitra dagang terbesar Amerika Serikat. Sekitar 1 juta warga Amerika Serikat pernah bertempat tinggal disana dan sekitar 10.000 warga Amerika melakukan binis di Taiwan.

Kebanyakan investasi Amerika Serikat kepada Taiwan dipusatkan pada sektor manufaktur khsusnya elektronik dan bahan kimia, tetapi juga perdagangan besar-besaran, keuangan, asuransi, dan real estate. Besarnya modal Amerika Serikat ke Taiwan berjumalh 1,15 miliar USD pada tahun 2000 dan diakhir tahun 2000 total investasi Amerika Serikat di Taiwan berjumalh 7,74 miliar USD.

Hubungan antara kedua negara inipun masih berlanjut hingga sekarang, dengan bukti adanya perumusan dan pembicaraan antara kedua pihak, dimana, Taiwan dan Amerika Serikat selalu cenderung melanjutkan pembicaraan dua arah berdasarkan suatu dasar Perdagangan dan Investasi Framework Agreement (TIFA), sebuah Ministry of Foreign Affairs (MOFA) resmi. Pembicaraan ini diselenggarakan dengan baik setiap tahunnya oleh keduanya.

Amerika Serikat harus bisa menanggulangi atau merespon secara cepat terhadap berbagai bentuk krisis dalam bentuk apapun dan meningkatkan kekuatan militer. Termasuk meningkatkan hubungan dengan Taiwan. Contohnya adalah Amerika Serikat selama bertahun-tahun telah menyediakan senjata defensif yang cukup dan sesuai dengan Taiwan Relation Act (TRA) guna menjaga keamanan dan stabilitas di kawasan Asia Pasifik.

Ketika komunis Tiongkok menembakkan misilnya melewati selat Taiwan pada bulan maret 1996, pemerintah Amerika Serikat mengirimkan dua kelompok kapal induknya untuk berpatroli di perairan Taiwan, penyebaran ini menunjukkan bahwa Amerika Serikat akan bertindak sesuai dengan komitmen keamanannya pada Taiwan dan lebih jauh lagi menekankan pentingnya kerjasama

[11] *Agustin, Hanny Dwi. 2008. Prospek Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Seriak Taiwan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Taiwan, Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Vol. 4 No. 2, 192-196.* (diakses 9 Juli 2017 Jam 20.00 WIB)

bilateral dalam menjaga keamanan dan stabilitas kawasan Asia Pasifik. [12]

Amerika mempunyai kepentingan yang sangat besar terhadap Taiwan, karena Taiwan menempati urutan kelima mitra dagang terbesar Amerika. Sekitar sejuta warga Amerika pernah disana, dan sekitar 10.000 warga negara Amerika di sana untuk bisnis dan alasan-alasan lainnya. Amerika merupakan investor terbesar bagi Taiwan dengan jumlah 1,15 miliar US dolar pada tahun 2000. Total investasi Amerika di Taiwan bejumlah 7,74 milliar US dolar. Sedangkan di akhir tahun 2000 investasi Taiwan di Amerika berjumlah 3,22 milliar US dolar dan keuntungannya dari investasi yang mengalir ke Amerika pada tahun 2000 sebanyak 186 juta USD.

Investasi Taiwan di Amerika Serikat juga dipusatkan pada manufaktur dan lembaga keuangan, perdagangan besar-besaran dan jasa. Di akhir tahun 2000, investasi Taiwan di Amerika berjumlah 3,22 miliar US dolar dan keuntungan dari modal yang mengalir ke Amerika pada tahun 2000 sebanyak 186 juta US dolar.[13] Amerika Serikat memberlakukan tarif rendah sebesar 2,8 persen dalam melakukan hubungan dagang dengan Taiwan.

Amerika Serikat Mengekspor Senjata Lebih besar ke Taiwan

Penjualan senjata Amerika Serikat ke Taiwan juga sesungguhnya konsisten dengan Joint Communique Amerika Serikat-RRC tahun 1982, dimana dalam Communique ini Amerika mengatakan: Amerika Serikat tidak bermaksud untuk melanggengkan kebijakan penjualan senjata pada Taiwan dan bahwa penjualan senjata Amerika Serikat tidak akan melebihi, baik secara kualitas maupun kuantitas jumlah yang sudah-sudah dalam beberapa tahun belakangan.

Amerika Serikat juga bermaksud mengurangi penjualan senjata ke Taiwan secara bertahap dan RRC menyatakan kebijakannya untuk berjuang mengusahakan resolusi damai atas permasalahan damai. Apabila RRC memenuhi kewajibannya dan kata-katanya dapat dibuktikan dengan bentuk militer yang sungguh-sungguh melindungi dan mendukung pendekatan damai dengan Taiwan, maka otomatis kebutuhan pertahanan Taiwan pun akan berubah namun program modernisasi militer Republik Rakyat China temasuk menyiapkan misil balistik jarak pendek yang terus meningkat yang ditargetkan pada tiawan telah mengikis kepercayaan Amerika Serikat terhadap komitmen Tiongkok untuk menangani situasi lintas selat secara damai. Taiwan Relation Act (TRA) telah terbukti dapat di percaya bahwa bangsa Amerika telah menyediakan Taiwan senjata militer yang cukup seperti tank, meriam dan terakhir pada awal-awal tahu ini Amerika kembali menjual atau membeikan pasokan senjata kepada Taiwan, Amerika Serikat menjual sejumlah alutsista, termasuk misil Patriot, helikopter Black Hawk dan perangkat komunikasi bagi pesawat tempur F-16 ke Taiwan.[14] Penjualan senjata merupakan komponen penting dalam menjaga perdamaian dan stabilitas dalam hubungan lintas-selat dan seluruh wilayah.[15] TRA secara efektif memberikan sebuah kerangka kerja institusional dan basis yang sah bagi hubungan dan politik, keamanan, dan ekonomi antara Amerika dan Taiwan.

Indikator adanya Jual Beli Senjata

[12] *Brenice, L. (1999). The Security Implications of the New Taiwan. Oxford University Press.* (diakses 9 Juli 2010 Jam 20.30 WIB)
[13] *ibid*
[14] http://matanews.com/2010/01/31/alasan-as-jual-senjata-ke-taiwan/ (diakses 9 Juli 2017 Jam 22.30 WIB)
[15] http://indonesian.irib.ir/index.php/berita/berita/22434-as-bela-penjualan-senjata-ke-taiwan.html (diakses 9 Juli 2017 Jam 22.30 WIB)

Berbicara mengenai transfer senjata Amerika Serikat ke Taiwan hal ini menjadi signifikan mengingat keduanya mengalami kekosongan hubungan diplomatik atau perjanjian persekutuan nilai pengiriman artikel dan pelayanan pertahanan Amerika ke Taiwan tabel total sebesar US $7,2 miliyar selama periode tahun 1996-1999 dan US $4,5 miliar ditahun 2000-2003 menempati rengking pertama antara pengimpor senjata di Asia, di tahun 1996-1999 Taiwan menempati rangking kedua setelah Arab Saudi di seluruh dunia dan ketiga setelah Arab Saudi dan Mesir di tahun 2003. Di tahun 2003 sendiri Taiwan menempati rengking kedelapan diantara pengimpor lainnya di seluruh dunia dan menerima US $540.

Dan di tahun 2010 terterang di artikel dan pelayanan pertahanan Amerika. Nilai persetujuan Amerika dengan Taiwan dan pengiriman ke Taiwan:

Tabel 1.1 Indikator Persetujuan dan Penerimaan Senajata Periode 1996-2003

	Periode 1996-1999	Periode 2000-2003	2003
Persetujuan	US $1.700 juta	US $820 juta	US $390 juta
Penerimaan	US $7.200 juta	US $4.200 juta	US $540 juta

Sumber: Christin Asikin, Kebijakan Pertahanan China Terhadap Penjualan Senjata AS ke Taiwan.

Meningkatnya Sektor Manufaktur Khususnya Perlengkapan Perang

Pada tahun 1970-1980-an ketika hubungan diplomatik antara Taiwan dengan Amerika Serikat putus, Taiwan masih tetap mendapatkan persenjataan dan hubungan militer dengan AS meskipun ditentang oleh Tiongkok. Namun Taiwan khawatir hubungan tersebut sewaktu waktu terganggu, sehingga untuk menghadapi Tiongkok, Taiwan berusaha untuk memenuhi kebutuhan militernya sendiri didukung dengan kemampuan industri teknologi tinggi yang dimilikinya.

Sebagai contoh Angkatan Udara Taiwan mampu memenuhi kebutuhannya dengan memproduksi pesawat tempur buatan sendiri (sekalipun dengan bantuan teknis kontraktor militer Amerika Serikat seperti General Dynamics) IDF (Indigenous Defense Fighter) Ching Kuo (diambil dari nama presiden Taiwan Chiang Ching Kuo selain pasokan F-16 dari Amerika Serikat dan Mirage-2000D dari Perancis. Kekuatan militer Taiwan difokuskan untuk bertahan dari serangan terutama Tiongkok, yang saat ini hanya melakukan provokasi-provokasi militer dengan mengadakan latihan gabungan di Selat Taiwan. Meskipun sebenarnya di atas kertas jumlahnya tidak sebanding (Taiwan memiliki 600.000 personel aktif Angkatan Darat sedangkan Tiongkok memiliki 3 juta tentara Angkatan Darat, 4000 pesawat tempur untuk Angkatan Udara Tiongkok dengan 1000 pesawat tempur Taiwan).

Taiwan mengembangkan Pesawat Tempur Pertahanan Pribumi (IDF-Indegious Defence Fighter) pada tahun 1988 dan memesan 150 jet tempur F- 16 Amerika dan 60 pesawat Mirage 2000-5 Perancis pada 1992.[16] IDF yang di buat dengan teknologi Amerika, merupakan pesawat yang terbang rendah. Mirage 200-5 dan F-16 adalah pesawat penyergap yang terbang tinggi dan sedang. Taiwan ingin membentuk armada pesawat generasi kedua – 130 buah IDF, 150 F-16 dan 60 Mirage 2000-5 untuk menggantika pesawat-peaswat tua F-104 dan F-5E karena tingkat kecelakaan yang tinggi. Amerika Serikat direncanakan akan menjual peralatan militernya kepada

[16] *Kompas*, 10 Maret, 1999 (diakses 7 Agustus 2017 Jam 08.00 WIB)

Taiwan dengan nilai kontrak mencapai $1,4 miliar, langkah Amerika untuk menjual senjata ke Taiwan. Taiwan memiliki kekuatan militer yang mencakup Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara. Taiwan memperoleh bantuan persenjataan dari Amerika Serikat dan Eropa barat dalam usaha membendung kekuatan komunis ke selatan. Taiwan memanfaatkan hubungan tersebut dengan memperoleh bantuan teknik dari sistem persenjataan barat sehingga Taiwan memiliki industri militer sendiri yang juga diekspor (meskipun terbatas pada small arms seperti amunisi dan senapan otomatis).

Anggaran Militer Taiwan Naik untuk Tandingi Tiongkok. Taiwan berencana menaikkan anggaran pertahanan sebesar 16,4 persen pada 2008 menjadi 341,1 miliar dollar Taiwan (sekitar lebih kurang 10,5 miliar dollar AS). Kementerian Taiwan menyatakan, hal itu untuk memperkuat militer Taiwan sebagai respons atas meningkatnya ancaman dari Tiongkok. Dengan peningkatan anggaran itu, anggaran untuk militer akan mengambil porsi 20,1 persen dari total belanja Taiwan pada 2008, yang ditetapkan sebesar 1,6995 triliun dollar Taiwan.

Otoritas Taiwan menjelaskan, sebagian besar anggaran pertahanan itu akan digunakan untuk pembelian senjata-senjata dan perlengkapan baru, antara lain 12 pesawat anti-kapal selam P-3C Orion dan pesawat tempur F-16 terbaru. Akan tetapi, semua permintaan pembelian senjata itu masih menunggu persetujuan dari Washington.

Berpengaruh Positif terhadap Ekonomi Taiwan Khususnya pada Militer

Dalam bidang militer, Taiwan memiliki kekuatan yang mencakup Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara. Pada tahun 1970-1980-an ketika hubungan diplomatik antara Taiwan dengan Amerika Serikat putus, Taiwan masih tetap mendapatkan persenjataan dan hubungan militer dengan Amerika Serikat, meski ditentang oleh Tiongkok.

Kemajuan perekonomian Taiwan memotivasi Kementerian Pertahanan Nasionalnya dalam mengajukan anggaran belanja persenjataan sebesar 21 miliar dolar AS, Penjualan senjata Amerika Serikat untuk berbagai perlengkapan pertahanan ke Taiwan selama tahun 2000-2007, telah melalui persetujuan Presiden Amerika Serikat dan diumumkan secara formal kepada Kongres sejak tahun 1990, serta dipublikasikan secara terbuka karena telah diumumkan oleh pemerintah penjualan senjata ini termasuk dalam program FMS (Foreign Military Sales) lingkup antar-pemerintahan suatu negara. Sebelum Departemen Pertahanan Amerika Serikat mengabari lewat Letters of Offer and Acceptance, presiden harus memberitahukan FMS kepada Kongres sebagai syarat dari Arms Export Control Act (AECA).

Pada tahun 2003 Taiwan menganggarkan belanja pengeluaran pertahanan sekitar 7,7 miliar dollar AS.[17] Angka tersebut bertahan selama tiga tahun, sampai akhirnya Pemerintah Taiwan mengusulkan untuk menaikannya sekitar 27 persen pada 2007.[18] Mereka beralasan, peningkatan pendapatan bisa, atau bahkan seharusnya, digunakan untuk membeli senjata baru untuk menggantikan senjata lama yang sudah ketinggalan jaman. Seperti yang ditulis dalam The Military Balance 2007, rencana Pemerintahan Chen-Shui Bian untuk membeli paket delapan kapal selam bermesin diesel, 12 unit pesawat tempur pemusnah kapal laut tipe P-3C, dan enam sistem antirudal, justru ditentang oleh publik dan partai oposisi (Partai Kuomintang). Proposal awalnya, Taiwan mengalokasikan anggaran sebesar 18,6 miliar dollar AS,

[17] ibid
[18] ibid

yang diproyeksikan untuk pengadaan paket kegiatan penjualan tanah milik Kementerian Pertahanan Nasional, privatisasi perusahaan pertahanan negara dan penerbitan obligasi khusus.

Pada 2006, paket senilai 18,8 miliar dollar Amerika Serikat itu terdiri dari sistem antirudal bernama Patriot dan pesawat antikapal selam tipe P3-C.[19] Baru pada pertengahan 2007, muncul persetujuan pembelian 12 unit pesawat P-3C Orion. Sementara proyek pengadaan sistem PAC-3 sepertinya ditinggalkan, menyusul adanya persetujuan legislatif Taiwan untuk memperbaiki (upgrade) sistem PAC-2 yang bekas, daripada membeli sistem PAC-3 yang baru. Untuk pembelian pesawat tempur Orion P-3C sebesar 107 juta dollar AS; untuk memperbaiki (up grade) tiga sistem PAC-2 untuk menjadi PAC-3 standar, dan sekitar 79 juta dollar Amerika Serikat untuk evaluasi studi pembelian delapan kapal selam selam tenaga listrik diesel.

Gambar 1.1 Grafik Military Expenditure

Sumber: Taiwan Tranding Economics

Di sisi lain, pemerintah Taiwan juga membekukan sepertiga dari 498 juta AS dollar yang dianggarkkan untuk pembelian 66 pesawat tempur F-16C/D. Padahal menurut Amerika Serikat, salah satu item dalam paket pengadaan mempengaruhi kesuksesan keseluruhan paket pengadaan persenjataan tersebut.

[19] The Military Balance 2006, op.cit., hal. 247 (diakses 7 Agustus 2017 Jam 15.30 WIB)

Adanya Stabilitas Ekonomi dimana Bisa Mengurangi Kesempatan terjadinya Pengangguran

Pada tahun 1953 melalui tahapan strategi pembangunan ekonomi yang telah dicanangkan (The first in series of four-years economic plans) secara bertahap Taiwan melakukan transformasi ekonomi pertanian dari yang sebelumnya gula dan beras sebagai komoditas andalan beralih kepada jenis industri yang beragam dan ekonomi komersil.

Keberhasilan Taiwan melakukan gerakan reformasi lahan sebelum mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi telah memberikan andil besar kepada distribusi pembangunan ekonomi domestik yang tersebar merata dan mendukung sebuah hipotesa yang dibuat Morawetz yang mengatakan bahwa kondisi distribusi dan pendapatan awal dapat menjadi determinan penting bagi tren pemerataan.

Kinerja sektor tenaga kerja Taiwan menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan sejak krisis moneter global tahun 2008 lalu. Hal ini terlihat dari data yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Anggaran Akuntansi dan Statistik, atau DGBAS yang menunjukkan tingkat pengangguran di negeri tersebut semakin berkurang.

Tingkat pengangguran di Taiwan turun tipis pada bulan Agustus lalu, menurun sedikit menjadi 3,94 persen pada Agustus dari 3,95 persen di bulan Juli. Data ini juga kurang sedikit dari perkiraan konsensus yang telah memperkirakan tingkat pengangguran turun menjadi 3,93 persen.[20]

[20] http://www.centuryrealtime.com/berita-analisis/komoditi/22-news/vibeconominbusiness/1037-Pengangguran%20di%20Taiwan%20Semakin%20Berkurang,%20Sektor%20Tenaga%20Kerjanya%20Bertumbuh (diakses 7 Agustus 2017 Jam 15.50 WIB)

Taiwan memiliki 473.000 warga pengangguran pada bulan Agustus 2014, setara dengan tingkat pengangguran 4,08%, yang naik sebesar 0,06 ppt secara bulanan namun turun 0,25 ppt pada tahun.

Populasi Taiwan berusia 15 tahun ke atas mencapai 19.722.000 pada bulan Agustus, yang terdiri dari orang yang dipekerjakan 11.110.000 dari 11.090.000 pada bulan Juli, pada bulan Agustus, tingkat pengangguran Taiwan lebih rendah dari Perancis (10,3%), Kanada (7,0%), Inggris (6,4%), AS (6,1%), Jerman (4,9%) tetapi lebih tinggi dari Jepang (3,8%), Korea Selatan (3,4%), Hong Kong (3,3%) dan Singapura (2,0%).

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Agustina, Henry, 2008, Prospek Perjanjian Bebas Amerika Serikat-Taiwan Dalam *Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Taiwan. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Vol 4 no 2*

Bill Park, *Concluding Remarks: Coercion and Regional Powers*, Defence Studies, Vol 9, NO 2 June 2009

Bellochi, Nat, 1990. "*US Policy Toward a Charming Taiwan*" presented at *the conference, New Perspektif on U.S. Policy Toward Cross-Strait Relations*, Sponsored by the Fletcher School of Law and Diplomacy Department Defence United State of America, 2012, *Quadrennial Defense*

John P Mclaran, *US Arms Sale to Taiwan*, Vol XL, Asian Survey no 4, July/August, 2000.

US-Taiwan FTA: *Likely Economic Impact of a fire trade Agreement Between the United State and Taiwan.*

Buku:

Christianus. 2010. *Seri Belajar Kilat SPSS 17*. Yogyakarta: Andi

Coplin, William D. Dan Marsedes Marbun (terj.). 1992. *Pengantar Politik*

Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Holsti, K.J. 1983. *Politik Internasional Kerangka untuk Analisis*. Jakarta: Erlangga

J.C, Plano, dkk. 1985, *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: CV Rajawali

Mas'oed, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* LP3S: Jakarta

Mc Clelland, Charles A,1986 *Ilmu Hubungan Internasional: Teori dan Sistem*. Jakarta: CV. Rajawali

Parenom, A Yusi dan Ropiki, A Zaim. 2005. *Amerika dan Dunia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Wiriadmadja, Suwardi. 1994. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Surabay: Pustaka Tinta Mas

Website:

AIT(American Institute in Taiwan),2012,*About AIT-Taiwan Relation Act,htm*, dari: (http://www.ait.org.tw/en/about_ait/tra pada tanggal 10 Maret 2017)

BBC, 2012, US Announces Taiwan Arms Sales *Plan* (https://www.cnbc.com/2017/06/29/china-reacts-angrily-as-us-plans-to-sell-taiwan-about-1-point-42-billion-in-arms.html pada tanggal 10 Maret 2017)

Sejarah Taiwan R.O.C.K MinistriesTaiwan (https://gbirocktaiwan.wordpress.com/category/taiwan/sejarah/ pada tanggal 10 Januari 2017)

Taipe Times, 2012, *Promoting a "two china" policy* (https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/07/taiwan-elections-china-us-implications-bush-FINAL-2.pdf pada tanggal 10 Januari 2017)